

Peningkatan Kapasitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Jeneponto

Muhammad Riska¹, Andi Imran², Elfira Makmur³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

¹muhammadrabo@unm.ac.id, ²andi_imran@unm.ac.id, ³elfiramakmur@unm.ac.id

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Gugus 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Masalahnya dibagi menjadi 2 yaitu aspek pengetahuan dan aspek praktik. Aspek pengetahuan adalah: Guru SD di Gugus 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto belum mengetahui langkah-langkah *project base learning* (PjBL). Aspek praktik mitra pengabdian yaitu Guru SD Gugus 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto belum memiliki pengalaman menerapkan *project base learning* (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran. Model yang diterapkan dengan pelatihan dengan metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, kolaborasi dan penugasan. Yang dilakukan di salah satu sekolah gugus 3 Bangkala, Kab. Jeneponto yang dihadiri 68 guru dari 8 sekolah yang tergabung dalam gugus 3 Bangkala. Hasil yang dicapai adalah dari aspek pengetahuan guru mitra mengetahui langkah-langkah model *project base learning* (PJBL) dan secara praktik guru mitra mampu merancang penerapan model *project base learning* (PJBL) dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: model, PJBL, penerapan.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya minat dalam bidang kehidupan. Satu diantaranya yaitu di bidang pendidikan, untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan yang tidak terlepas dari peran sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran, baik Sekolah Negeri maupun Sekolah Swasta (Lestari, 2018). Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor pendidik (Andari & Al-Wahid, 2020). Sekolah merupakan suatu wadah untuk mendidik dan mengembangkan potensi anak didik semaksimal mungkin baik dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dan juga untuk melengkapi tujuan pendidikan dan pengajaran yang diharapkan (Lestari, 2018).

Peluncuran kurikulum Merdeka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang dimana pembelajaran tidak hanya pada pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler juga ada pembelajaran berbasis proyek dengan pengembangan pembelajaran profil pelajar Pancasila. Penerapan pembelajaran proyek

masih sulit diadaptasi oleh guru khususnya sekolah dasar. Mulai dari proses merancang dan mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan belajar bersama peserta didik.

Begitu halnya di Gugus 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto, dengan 8 (delapan) sekolah dasar (SD) yang tergabung di gugus ini dengan permasalahan berkaitan penerapan pembelajaran proyek dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya informasi dan belum sampainya sosialisasi berkaitan penerapan pembelajaran proyek menjadi ada 2 (dua) aspek permasalahan yang pertama aspek pengetahuan dan yang kedua aspek praktik. Dimana aspek pengetahuan guru di gugus 3 ini belum mengetahui langkah-langkah atau sintaks pembelajaran proyek, sedangkan pada aspek praktik guru di gugus 3 ini belum bisa menerapkan dalam pembelajaran baik dari perencanaan pembelajaran sampai pada implementasi pembelajaran proyek.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas pengabdian melakukan program kemitraan masyarakat (PKM) untuk mempercepat transformasi peningkatan sumber daya manusia dengan PKM berjudul "Peningkatan Kapasitas

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Jeneponto”.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan Gugus 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Spanduk kegiatan PKM

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Model yang diterapkan dengan pelatihan dengan metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, kolaborasi dan penugasan. Yang dilakukan di salah satu sekolah gugus 3 Bangkala, Kab. Jeneponto yang terdiri dari 8 sekolah yang tergabung dalam gugus 3 Bangkala.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pemberian Materi PjBL

Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada guru mitra model pembelajaran proyek dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau *project base learning* (PjBL) dengan menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 2. Memperkenalkan Langkah-langkah PjBL

Pengabdian menjelaskan ciri dari PjBL dengan mengangkat permasalahan yang nyata (tidak dibuat-

buat) yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan peserta didik. Dari masalah yang ditemukan maka menjadi topik proyek untuk diselesaikan dengan model PjBL sehingga sampai pada produk solusi yang dikembangkan oleh peserta didik.

Langkah-langkah pendekatan *project-based learning* menurut Hosnan (2014) dalam Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2020). adalah: 1.) Penentuan proyek, penentuan proyek dapat berupa tugas langsung atau dari permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan; 2.) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan dalam penyelesaian tugas atau proyek; 3.) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek meliputi penyusunan jadwal sesuai langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang telah ditentukan sebelumnya; dan 4.) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru.

Dari hasil langkah berdasarkan teori di atas maka diterjemahkan dalam bentuk tabel GRASPS (*Goal, Role, Audiens, Situation, Product, Standart*) untuk memudahkan guru mitra dalam merancang pembelajaran proyek. Selain aspek pembelajaran proyek juga dalam pembelajaran proyek yang dirancang mengakomodasi pembiasaan karakter.

B. Merancang rencana pembelajaran proyek

Pada tahapan ini tim pengabdian memperkenalkan cara merancang pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan tabel GRASPS (*Goal, Role, Audiens, Situation, Product, Standart*) dimana goal adalah masalah dan tujuan, roel adalah peran siswa, audiens adalah pihak lain selain guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, Situation adalah Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, product adalah produk solusi yang dihasilkan, dan standart adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar.



Gambar 3. Menjelaskan table GRASPS

C. Merancang pembelajaran berbasis proyek dengan table GRASPS

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi guru mitra merancang pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan tabel GRASPS yang telah dijelaskan sebelumnya.



Gambar 4. Merancang pembelajaran berbasis proyek dengan tabel GRASPS

Guru mitra merancang sesuai dengan kelas yang diampu secara berkelompok sehingga mereka terbiasa dalam merancang secara kontekstual. Yang perlu diperhatikan dalam sintaks PjBL di tabel GRASPS adalah situation (langkah kegiatan) harus sesuai dengan langkah model pembelajaran PjBL. Selain itu juga produk solusi yang dihasilkan siswa dari proses pembelajaran proyek dianjurkan produk inovatif untuk standar anak sekolah dasar.



Gambar 5. Menyusun Langkah-langkah pembelajaran

D. Presentasi hasil perancangan pembelajaran proyek

Pada tahapan ini, guru mitra secara berkelompok mempresentasikan hasil kerja perancangan pembelajaran proyek. Selain mempresentasikan juga ada diskusi dan tanya jawab dari peserta untuk masing-masing kelompok agar bisa lebih memahami langkah pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 6. Presentasi kelompok pembelajaran proyek

Setelah setiap kelompok mempresentasikan, pengabdian melakukan penguatan dan refleksi dari hasil presentasi dan diskusi yang telah dilakukan untuk lebih menjelaskan dan mengulang proses yang selama pelatihan berlangsung.



Gambar 7. Presentasi kelompok pembelajaran proyek Penguatan dan refleksi pelatihan

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- Mitra memiliki pengetahuan tentang Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

- b. Mitra memiliki keterampilan merancang pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan tabel GRASPS.
- c. Mitra memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan memahami Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Khususnya Gugus 3 Bangkala, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, K. D. W., & Al-Wahid, S. M. (2020). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penggunaan Mind Mapping Mata Kuliah Konsep Dasar Ipa Biokimia. *Edukasia*, 7(1), 51–58.
- Lestari. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam "EduReligion"* Vol. 2, No. 2, 2018.
- Kepmendikbudristek.(2022). Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2020). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(2).